

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan UMKM dalam upaya menangani isu keberlanjutan sudah berfokus sesuai dengan kegiatan usaha UMKM. Adapun beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh UMKM:

- a. Tjiptowarno Batik dalam kategori ekonominya telah:

- Pendapatan : Rp. 15.000.000
- Biaya administrasi : Rp. 6.000.000
- Gaji karyawan dan tunjangan : Rp. 5.000.000
- Pembayaran kepada penyedia modal : Rp. 1.000.000
- Biaya pajak dan denda : Rp. 50.000
- Transportasi : Rp. 100.000
- Listrik dan Air : Rp. 400.000
- Pemasaran : Rp. 200.000 – 1.000.000

- a. Tjiptowarno Batik dalam kategori lingkungannya telah:

- Mulai mengubah bahan untuk mewarnai batik mereka dengan bahan yang alami guna mengurangi pencemaran akibat limbah pewarnaan bahan kimia.
- Melakukan penjadwalan untuk pencucian dan pewarnaan batik untuk menekan dan menghemat penggunaan air terlalu banyak.
- Melakukan penghematan listrik dengan melakukan penjadwalan produksi.
- Menyerahkan limbah pewarnaan dengan bahan kimia kepada ahlinya agar limbah dapat diubah menjadi tidak berbahaya dan mencemari lingkungan.

Tjiptowarno Batik dalam kategori sosialnya telah:

- Mempekerjakan karyawan lokal dan memberikan mereka remunerasi, tunjangan, pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- Berbagi berkah secara rutin bersama komunitas lokal.
- Memilih pemasok lokal guna saling membantu memajukan usaha lokal.

b. Mumubutikue dalam kategori ekonominya telah:

- Pendapatan : Rp. 10.000.000
- Gaji : Rp. 3.500.000 , adapun perbedaan gaji karyawan pada Mumubutikue seperti petugas kebersihan yang di beri gaji Rp. 900.000, bagian *customer service* yang memiliki gaji Rp. 1.000.000 dan produksi Rp. 1.500.000.
- Transportasi : Rp. 500.000
- Pemasaran : Rp. 200.000
- Listrik, telepon, air : Rp. 1.500.000 dengan kisaran biaya 800.000 – 1.000.000 untuk listrik dan 200.000 nya untuk gas alam.
- Laba bersih rata-rata : Rp. 4.000.000 - 5.000.000

Mumubutikue dalam kategori lingkungannya telah:

- Mendaur ulang limbah produksi.
- Melakukan penghematan energi, air dalam kegiatan produksinya.

Mumubutikue dalam kategori sosialnya telah:

- Merekrut karyawan lokal dan menjunjung tinggi pemberdayaan wanita.
- Memberikan karyawan remunerasi, bonus, dan pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- Berusaha membantu ekonomi lokal dengan memperdayakan sumber daya lokal baik dari sisi karyawan juga pemasok.

2. Berdasarkan pada pedoman penyusunan laporan keberlanjutan UMKM,
 - a. Tjiptowarno Batik telah dapat mengungkapkan dengan cukup lengkap dan sesuai dengan indikator pada *guidance* pelaporan laporan keberlanjutan bagi UMKM tersebut. Dari total jumlah 25 indikator yang direkomendasikan pada pedoman untuk diungkapkan, jumlah tersebut terdiri dari 12 indikator informasi umum, satu indikator ekonomi, enam indikator lingkungan dan enam indikator sosial ini Tjiptowarno Batik mampu mengungkapkan hampir semua indikator yaitu 22 indikator dengan pengecualian hanya tiga indikator lingkungan yang tidak dapat diungkapkan.

Indikator yang dimaksud seperti indikator EN1 Berat dan Volume material yang digunakan, EN2 Konsumsi Energi Organisasi, EN5 Daur Ulang dan Penggunaan Kembali Air. Hal ini disebabkan oleh ketiga indikator tersebut membutuhkan data berupa berat/volume ataupun satuan joule dimana UMKM Tjiptowarno Batik ini tidak memiliki data seperti itu karena yang baru tercatat hanyalah dalam bentuk satuan uang, contoh energi yang digunakan berupa listrik yang dibayar sebesar Rp. 400.000 saja.

Adapun beberapa indikator tambahan lainnya yang dapat diungkapkan oleh Tjiptowarno Batik selain dari indikator menurut *guidance* untuk pelaporannya. Indikator tersebut terdiri dari 6 indikator informasi umum, 1 indikator ekonomi, 1 indikator lingkungan serta 2 indikator sosial.

- a. Mumubutikue telah dapat mengungkapkan dengan cukup lengkap dan sesuai dengan indikator-indikator pada *guidance* pelaporan laporan keberlanjutan bagi UMKM yang ada. Dari total 25 indikator yang direkomendasikan pada *guidance* yang ada, Mumubutikue berhasil mengungkapkan total 22 indikator dimana 12 indikator informasi umum, satu indikator ekonomi, tiga indikator lingkungan dan enam indikator sosial.

Indikator lingkungan seperti EN1 Berat dan Volume material yang digunakan, EN2 Konsumsi Energi Organisasi, EN5 Daur Ulang dan Penggunaan Kembali Air tidak diungkapkan oleh Mumubutikue karena memang Mumubutikue tidak memiliki data terkait ketiga indikator tersebut. Mumubutikue bisa saja mencatat mengenai berat dan volume material yang digunakan karena Mumubutikue merupakan UMKM yang beroperasi pada industri makanan sehingga banyaknya bahan baku yang dipakai akan lebih mudah dihitung karena dalam proses produksinya Mumubutikue pasti memiliki resep dan takaran yang digunakan untuk setiap produknya. Namun pada saat ini Mumubutikue baru hanya mencatat jumlah dalam bentuk satuan uang saja.

Adapun beberapa indikator tambahan lainnya yang dapat diungkapkan oleh Mumubutikue selain dari indikator yang direkomendasikan pada *guidance*, indikator tersebut terdiri dari 6 indikator informasi umum, 2 indikator ekonomi dan 3 indikator sosial.

Berdasarkan dari pengungkapan yang telah dilakukan oleh kedua UMKM, dapat terlihat bahwa kedua UMKM mampu untuk mengungkapkan hampir seluruh indikator yang direkomendasikan oleh pedoman pelaporan laporan keberlanjutan bagi UMKM sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperlukan untuk indikator yang disarankan untuk diungkapkan ini relatif lebih mudah didapatkan oleh UMKM. Sedangkan bagi ketiga indikator EN1 Berat dan Volume material yang digunakan, EN2 Konsumsi Energi Organisasi, serta EN5 Daur Ulang dan Penggunaan Kembali Air data yang diperlukan nya relatif lebih sulit untuk didapatkan karena UMKM tidak memiliki perhitungan yang diperlukannya.

3. Penyusunan laporan keberlanjutan ini dibuat dimulai dengan memahami pedoman diikuti dengan mengumpulkan data yang diperlukan, dan merancang atau mendesain tampilan laporan keberlanjutan. Hasil penyusunan laporan keberlanjutan dapat dilihat pada lampiran. Adapun keterbatasan pada penyusunan

laporan ini seperti kesulitan untuk mendapatkan data karena untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti dan pemilik UMKM harus dapat bekerjasama untuk menyesuaikan waktu luang agar peneliti dapat menjelaskan kepada pemilik mengenai keperluan data apa saja yang diperlukan dan pemilik UMKM dapat mempersiapkannya. Adapun keterbatasan lainnya adalah mengenai kebutuhan laporan keberlanjutan bagi UMKM sendiri, karena UMKM relatif menjadi lebih responsif apabila pemilik telah merasa memerlukan laporan keberlanjutan sehingga data yang diperlukan menjadi lebih cepat didapatkan.

5.2. SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk ke depannya UMKM perlu memahami terlebih dahulu mengenai indikator-indikator GRI *Standards* terutama indikator yang telah direkomendasikan pada pedoman pelaporan laporan keberlanjutan untuk UMKM yang ada jika UMKM hendak membuat laporannya sendiri untuk laporan tahun berikutnya. Pedoman ini akan lebih mudah dipahami oleh UMKM karena telah diformulasikan bagi UMKM.
2. UMKM tidak perlu khawatir jika UMKM menemukan indikator berdasarkan pedoman yang tidak dapat mereka ungkapkan. Baik itu karena UMKM tidak melakukan hal terkait sehingga data yang diperlukan tidak ada ataupun karena UMKM merasa indikator yang dapat diungkapkan sangatlah sedikit akibat dari kegiatan yang masih sedikit ataupun skala usaha yang masih kecil. Banyaknya pengungkapan indikator harus sesuai dengan apa yang UMKM dengan nyata telah lakukan sehingga UMKM tidak perlu khawatir untuk membuat laporan keberlanjutan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arena, Marika & Azzone, Giovanni. (2012). *A process-based operational framework for sustainability reporting in SMEs*. Journal of Small Business and Enterprise Development. 19. 669-686. 10.1108/14626001211277460.
- Asean Investment Report*. (2022). *Pandemic Recovery and Investment Facilitation*. Retrieved July 20, 2023, from : <https://asean.org/wp-content/uploads/2022/10/AIR2022-Web-Online-Final-211022.pdf>
- Clarke-Sather, Abigail & Hutchins, Margot & Zhang, Qiong & Gershenson, John & Sutherland, John. (2011). *Development of social, environmental, and economic indicators for a small/medium enterprise*. *International Journal of Accounting and Information Management*. 19. 247-266. 10.1108/18347641111169250.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. (2014). *Pembangunan Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga*. Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi : <https://migas.esdm.go.id/uploads/buku-jasrgas-isi.pdf>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar*. Global Reporting Initiative : Amsterdam.
- Global Reporting Initiative. (2016). *The benefits of sustainability reporting*. Retrieved Oktober 13, 2021, from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/SiteCollectionDocuments/The-benefits-of-sustainability-reporting.pdf>
- GRI Database (2021) GRI Sustainability Disclosure Database. Retrieved Oktober 13, 2021, from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/>
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hawken, Paul. (1993). *The Ecology of Commerce: a Declaration of Sustainability*. New York: Harper Business.
- International Organization for Standardization . (2014). *Discovering ISO 26000*. Switzerland: ISO Central Secretariat.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (DEPKOP). (2018). *Perkembangan data usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*

dan usaha besar (UB) Tahun 2018-2019. Diambil dari https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019%20=.pdf

- KPMG. (2017). *The Road Ahead : The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting*. Retrieved Oktober 13, 2021, from <https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/xx/pdf/2017/10/kpmg-survey-of-%20corporate-responsibility-reporting-2017.pdf>
- Neviana. (2010). *Triple Bottom Line: Lebih dari Sekadar Profit*, retrieved from www.swa.co.id
- Sekaran, U., & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Slaper, T. & Hall, T. (2011). 'The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work?' *Indiana Business Review*, 86(1), 4-8.
- S. Schaltegger, M. Bennett and R. Burritt (eds.): *Sustainability Accounting and Reporting*. 2006. ISBN 1-4020-4079-2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Permatasari, P., & Kosasih, E. (2022). Analysis of Small and Medium Enterprises' (SMEs) Sustainability Reporting to Develop Sustainability Reporting Guideline. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v2i1.822>
- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*. Disertasi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Van der Walt, C. (2018) *Sustainability Reporting Practices in Small-to-Medium Sized Enterprises*. *University of Tampere*.
- Warren, Carl S., Jones, Jefferson P.. (2019). *Corporate financial accounting* (15th ed.). United States: Cengage Learning.